

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengodean diagnosis kasus cedera

Dari beberapa jurnal yang telah penulis *review* dapat disimpulkan bahwa pengodean diagnosis kasus cedera sudah dilakukan secara elektronik dan manual, namun di 7 rumah sakit pengodean diagnosis pada kasus cedera belum maksimal khususnya pengodean diagnosis fraktur karakter ke-5 pada berkas rekam medis dikarenakan hanya menggunakan ICD-10 elektronik dan tidak *cross-check* ke ICD-10 volume 3 dan petugas tidak memperhatikan keterangan, *exclude*, *include*, *note* atau keterangan dalam kurung (*see also*, *see page ...*, dsb) atau keterangan: *use additional code*, dan sebagainya yang mungkin ada di atas atau di bawah judul blok. Pada langkah tersebut kode diagnosis kemungkinan dapat berubah pada karakter ke-4 atau ke-5 sesuai dengan petunjuk yang terdapat di dalamnya.

2. Ketepatan kode diagnosis kasus cedera

Dari beberapa jurnal yang telah penulis *review* dapat disimpulkan bahwa jumlah persentase ketidaktepatan kode diagnosis lebih besar dibandingkan persentase kode yang tepat. Ketidaktepatan kode ini sering terjadi dikarenakan kurang lengkapnya kode pada karakter ke-5 yang digunakan untuk mengidentifikasi *fracture* yang terjadi apakah *open fracture* atau *close fracture*.

3. Faktor penyebab ketidaktepatan kode diagnosis kasus cedera

Dari beberapa jurnal yang telah penulis *review* dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor penyebab ketidaktepatan kode diagnosis cedera pada berkas rekam medis adalah karena masih minim kuantitas dan kualitas sumber daya manusia, kebiasaan petugas pengodean yang tidak menuliskan kode *fracture* hingga karakter ke-5, tulisan dokter tidak rapi dan sulit dipahami oleh petugas, sebagian diagnosis kasus fraktur pada berkas rekam medis tidak disertai dengan keterangan *close* atau *open*, belum ada kebijakan

yang mengatur tentang kode karakter ke-5 dan SIMRS yang belum memadai untuk pengodean karakter ke-5.

B. Saran

1. Pengodean diagnosis kasus cedera

Sebaiknya pelaksanaan pengodean dilakukan sesuai dengan ICD-10 volume 2 dengan menggunakan ICD-10 volume 1 dan volume 3 dengan memperhatikan penggunaan tanda baca dan menjalankan perintah catatan yang ada pada volume 1 agar dapat menghasilkan kode yang tepat dan lengkap.

2. Ketepatan kode diagnosis kasus cedera

- a. Petugas pengodean sebaiknya lebih aktif dan teliti dalam mencari informasi jika menemukan diagnosis utama yang tidak spesifik dengan menganalisis lembar-lembar RM lain
- b. Apabila petugas rekam medis kesulitan dalam membaca diagnosis, sebaiknya petugas menanyakan/mengkonfirmasi kembali kepada dokter yang bertanggungjawab atau memberikan keterangan pada berkas rekam medis agar dokter menulis diagnosis dengan jelas

3. Faktor penyebab ketidaktepatan kode diagnosis kasus cedera

- a. Kepala Instalasi Rekam Medis mensosialisasikan SOP bagian pengodean agar bekerja sesuai dengan aturan dan teori yang berlaku sehingga menghasilkan kode yang tepat, jelas dan berkualitas.
- b. Perlu peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan, pembelajaran dan seminar tentang pentingnya pengodean diagnosis yang tepat bagi Rumah Sakit.